

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Sundana (2011), profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal perusahaan.

Profitabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dicerminkan dengan *return on asset* (ROA). Profitabilitas memberikan jawaban diakhir tentang efektifitas manajemen perusahaan dan memberikan gambaran tentang aktifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan aset yang produktif. Profitabilitas perusahaan salah satu indikator yang tercangkup dalam informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui ananlisis laporan keuangan.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Sundana (2011), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Munawir 2010:32), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dipertimbangkan dalam menentukan likuiditas perusahaan dengan volume kegiatan perusahaan dan mengendalikan aset lancar.

Menurut Khajar, (2010) jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Oleh karena itu terdapat

kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Sehingga semakin baik tingkat likuiditas aset lancar atau semakin likuid aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini menilai bahwa likuiditas menggunakan rasio (*current ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Penelitian terdahulu terkait likuiditas tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Supitriyani et al., (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi et al., (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Menurut Sundana (2011), solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dalam pengeluaran perusahaan. Jenis rasio solvabilitas adalah rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas, rasio pendapatan bunga, utang jangka panjang terhadap ekuitas. solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa banyak perusahaan didanai melalui utang. Proksi yang digunakan untuk mencerminkan rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) karena (DER) diharapkan akan mampu mengukur seberapa jauh modal pemilik dalam menutupi utang-utang perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Indrayani (2020) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rehman & Khidmat, 2016) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset tersebut.

Rasio aktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan TaTo (*Total Asset Turn Over*). TaTo (*Total Asset Turn Over*) merupakan perhitungan dari *sales* yang kemudian dibagi dengan total aset. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aset dalam satu periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi et al., (2019) menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cheppy et al., 2017) menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh yang tinggi yaitu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Lorenza et al., 2020). Ukuran perusahaan yang tinggi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pemilihan ukuran perusahaan digunakan untuk menunjukkan kondisi ekuitas yang dimiliki perusahaan baik peningkatannya maupun penurunannya (Sukmayanti & Triaryati 2019). Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit.

Rasio ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Size* (ukuran). *Size* (ukuran) merupakan perhitungan dari Logaritma natural dari total aset.

Sebagai proksiya, hal ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dalam total aset perusahaan (Ahamad et al., 2013:139). Penelitian yang dilakukan oleh (Supitriyani et al., 2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza et al., 2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek dalam penelitian, dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Menteri Perindustrian (Menperin), Agung Gumiwang Kartasasmita, memastikan aktivitas industri manufaktur di tanah air menunjukkan kinerja yang gemilang pada bulan terakhir tahun 2020. Meskipun masih di tengah tekanan berat akibat pandemi Covid-19, industri manufaktur di dalam negeri terus berupaya bangkit menembus fase ekspansif. Menurutnya, hal tersebut tercermin dari Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia yaitu sebuah *leading indicator* bagi kegiatan perekonomian suatu negara yang dibuat melalui tahapan survei terhadap para *purchasing manager* berbagai sektor bisnis. Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesiapada Desember 2020 yang tercatat di level 51,3. Kenaikan dibanding capaian bulan sebelumnya yang berada di posisi 50,6. Menteri perindustrian Agus Gumiwang mengatakan pertumbuhan sektor industri manufaktur antara kuartal II dan kuartal III 2020 sebesar 5,25 persen. Industri pengolahan (manufaktur) nonmigas di tanah air masih menunjukkan

hasil yang positif pada awal tahun 2021. Hal ini tercermin dari capaian Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Januari 2021 yang berada di level 52,2 atau lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 51,3. (Dok Kemenperin. (2021). *PMI Manufaktur Indonesia Lampau Vietnam hingga China di Januari 2021*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4472712/pmi-manufaktur-indonesia-lampau-vietnam-hingga-china-di-januari-2021>)

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek dalam penelitian, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan beberapa perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek bagus dan juga bisa dikatakan tahan dengan adanya krisis yang ada.

Saya ingin meneliti ulang dengan menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan karena pada hasil penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga saya ingin meneliti ulang. Karena adanya beberapa research gap seperti variabel yang hasilnya positif signifikan dan ada yang hasilnya positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga saya ingin meneliti kembali hasilnya seperti apa hasil penelitian di periode 2016-2020 ini. Dan diperlukan riset ulang tentang hal ini.

Berdasarkan latar belakang diatas likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik

untuk mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian in, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meneliti apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Untuk meneliti apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
3. Untuk meneliti apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
4. Untuk meneliti apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis :

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia

2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti yang lain terkait dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sektor perusahaan manufaktur di Indonesia

3. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas

4. Bagi investor :

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi investor untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan satu sama lainnya, kelima bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan bab ini berisi tentang pembahasan mengenai sebuah latar belakang yang dapat melandasi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, dan manfaat yang ingin dicapai dalam sistematika penulisan ini

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab yang kedua ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan menggunakan dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran hingga hipotesisnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta data yang dianalisis, pengujian dalam hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan